



## Strategi Komunikasi dalam Penguatan Kampung Ramah Perempuan dan Anak di Kecamatan Genteng, Surabaya

Irgi Pandu Fahreza\*

Email: [irgipanduf@gmail.com](mailto:irgipanduf@gmail.com)

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel  
Surabaya, Indonesia.

Alamat: Jalan Ahmad Yani No. 117, Surabaya, Jawa Timur, 60237.

\*Penulis korespondensi

**Abstract:** *This study analyzes communication strategies in strengthening the Women- and Child-Friendly Village (KAS-RPPA) in Genteng District, Surabaya, using a Participatory Action Research (PAR) approach. The study examines two main initiatives: the “Camping Bocil” activity in RW 13 Embong Kaliasin, which serves as a persuasive and symbolic form of communication to encourage children to engage in positive activities without digital devices while fostering environmental awareness; and the “Wise Parenting, Smart Limitation” socialization in RW 5 Kapasari, which functions as an educational communication effort to enhance parents’ understanding of positive parenting patterns and digital literacy. The findings indicate that participatory communication strategies, contextualized and adapted to local needs, effectively promote behavioral changes among children and parents. These results highlight that development communication not only serves as an information delivery tool but also as a medium for dialogue, collaboration, and community empowerment in creating women- and child-friendly environments.*

**Keywords:** *KAS-RPPA, positive parenting, community empowerment, participatory communication, digital literacy*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi dalam penguatan *Kampung Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPPA)* di Kecamatan Genteng, Kota Surabaya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Studi ini meninjau dua inisiatif utama: kegiatan “Camping Bocil” di RW 13 Embong Kaliasin, yang berfungsi sebagai komunikasi persuasif dan simbolik untuk membiasakan anak-anak beraktivitas positif tanpa gawai sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan; serta sosialisasi “Bijak Mengasuh, Cerdas Membatasi” di RW 5 Kapasari, yang menjadi bentuk komunikasi edukatif untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh positif dan literasi digital parenting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi partisipatif yang kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal mampu mendorong perubahan perilaku pada anak dan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi pembangunan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana dialog, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang ramah perempuan dan anak.

**Kata kunci:** KAS-RPPA, pola asuh positif, pemberdayaan masyarakat, komunikasi partisipatif, literasi digital

### PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang praktik komunikasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa berinteraksi langsung dengan warga, melatih kemampuan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian. Lebih jauh, KKN berfungsi sebagai jembatan komunikasi pembangunan, di mana perguruan tinggi menyampaikan gagasan, nilai, dan pengetahuan kepada masyarakat, serta pada saat yang sama menerima

masuk kembali dari masyarakat untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Dengan demikian, KKN bukan sekadar proses belajar, tetapi juga pengabdian berbasis komunikasi partisipatif yang memungkinkan mahasiswa berkontribusi nyata dalam pembangunan bangsa (Papatung and Ilmu Pendidikan 2023).

Kota Surabaya menunjukkan komitmen kuat untuk mewujudkan kota yang ramah perempuan dan anak melalui program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPPA). Program ini menjadi bagian dari visi Surabaya sebagai Kota Responsif Gender dan Kota Layak Anak (KLA). Dalam konteks komunikasi, KAS-RPPA merupakan upaya membangun ruang dialog dan interaksi yang aman, inklusif, serta responsif terhadap kebutuhan perempuan dan anak, melalui fasilitasi komunikasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait (Ibrahim et al. 2024).

Dalam implementasinya, KAS-RPPA memiliki lima indikator utama, yaitu Kampung Asuh, Kampung Sehat, Kampung Belajar, Kampung Aman, dan Kampung Kreatif & Produktif (Surabaya n.d.-b). Kelima indikator ini bukan hanya instrumen kebijakan, tetapi juga saluran komunikasi sosial yang melibatkan partisipasi aktif warga, pemerhati anak, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat. Setiap indikator dijalankan melalui interaksi, sosialisasi, dan edukasi yang menuntut adanya komunikasi yang efektif dan berkelanjutan (Diskominfo Surabaya n.d.).

Peran orang tua dalam mendidik anak juga sangat erat kaitannya dengan praktik komunikasi keluarga. Orang tua berfungsi sebagai komunikator utama yang memberikan dukungan emosional, sosial, dan kognitif. Melalui komunikasi yang hangat dan konsisten, orang tua membantu membentuk karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan akademik anak (Hidayati, Al, and Tuban 2016; Biasini 2011). Komunikasi edukatif antara orang tua dan anak telah terbukti meningkatkan prestasi akademik, perkembangan psikososial, serta kepercayaan diri anak (Darmayanti and Sadriani 2023). Dengan demikian, kualitas komunikasi keluarga berperan penting dalam mewujudkan pengasuhan positif yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Di era digital, tantangan komunikasi semakin kompleks. Kota modern tidak hanya menyediakan fasilitas pendidikan dan ruang kreativitas, tetapi juga menjadi pusat interaksi digital yang memengaruhi pola komunikasi generasi muda (Suryani and Ramdhon 2021). Kehadiran smartphone sebagai media komunikasi multifungsi membawa dampak besar terhadap interaksi sosial, pola asuh, hingga risiko kecanduan gawai (Campbell 2007). Penetrasi penggunaan smartphone di Indonesia yang mencapai lebih dari 89% populasi (GSMA

Intelligence 2024; Nurhayati-Wolff 2023) menciptakan kebutuhan akan literasi komunikasi digital, baik di keluarga maupun komunitas.

Dalam konteks ini, pemilihan RW 5 Kapasari dan RW 13 Embong Kaliasin sebagai lokasi implementasi program KAS-RPPA bukan hanya didasarkan pada faktor sosial-ekonomi, tetapi juga pada kondisi komunikasi masyarakat. Kedua wilayah menghadapi tantangan komunikasi yang khas: keterbatasan ruang interaksi, risiko kenakalan remaja, hingga penggunaan gawai berlebihan. Melalui program kerja KKN, intervensi komunikasi partisipatif dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan kegiatan edukatif yang melibatkan orang tua, anak, serta perangkat kampung.

Namun, hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat hambatan komunikasi dalam keluarga, seperti kurangnya keterlibatan ayah, masih adanya pola disiplin negatif, serta minimnya sosialisasi digital parenting. Oleh karena itu, diperlukan penguatan keterampilan komunikasi dalam keluarga, baik komunikasi interpersonal, komunikasi edukatif, maupun komunikasi digital. Dengan pendekatan komunikasi yang tepat, RW 5 Kapasari dan RW 13 Embong Kaliasin dapat menjadi contoh bagaimana komunikasi partisipatif dan edukatif berperan penting dalam mewujudkan kampung ramah perempuan dan anak secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga evaluasi program. Menurut (Agus Afandi dkk, 2022) PAR merupakan pendekatan dimana prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan prinsip komunikasi pembangunan, yakni komunikasi yang bersifat partisipatif, dialogis, dan mendorong masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek (Nasution, 2024). Pendekatan ini juga dapat membantu mengoptimalkan indikator KAS-RPPA serta membantu warga mewujudkan kampung yang sehat ramah anak dan perempuan. Adapun pelaksanaan program dalam KKN ini, antara lain;

### **Tahap Perencanaan.**

Pada tahap ini kami melakukan *screening* RW mana saja yang akan kami pilih untuk dilakukan optimalisasi indikator pada kampungnya, kami melakukan observasi terkait

indikator-indikator apa saja yang sudah dilakukan pada RW tersebut. Indikator itu nantinya yang akan menjadi data pegangan kami untuk dilakukannya screening dan menentukan RW mana yang akan kami jadikan tempat untuk melaksanakan proker. Berdasarkan hasil dari pemetaan ditemukan beberapa RW yang sudah cukup bagus dalam menjalankan beberapa program yang berkaitan dengan indikator KAS-RPPA, namun masih terdapat kekurangan diantaranya yaitu RW 5 Kelurahan Kapasari yang belum pernah mengadakan sosialisasi terkait sekolah untuk pengasuhan anak pada orang tua dan tidak adanya sosialisasi atau program pembatasan penggunaan hp pada anak pada RW 13 Embong Kaliasin. Karena pertimbangan tersebut, kami ingin melakukan pengoptimalan terkait program KAS-RPPA ini dan membuat dua kampung ini untuk menjadi kampung percontohan bagi kampung yang lain. Maka dari itu akhirnya kami, masyarakat, dan juga kecamatan melakukan diskusi dan memutuskan bahwa kedua RW tersebut lah yang akan kami gunakan dan optimalkan untuk melakukan proker KKN dan penelitian pada artikel ini.

### **Tahap Pelaksanaan.**

Dikarenakan kami memilih dua RW, maka kami juga membuat masing-masing satu proker untuk setiap RW tersebut untuk memenuhi pengoptimalan indikator KAS RPPA. Proker yang kami buat berbeda untuk setiap RW, dimana pada RW 5 Kelurahan Kapasari kami melakukan proker sosialisasi dengan judul 'Bijak Mengasuh, Cerdas Membatasi: Strategi Orang Tua di Era Digital', dimana proker ini berbentuk sosialisasi yang berfokus untuk mengedukasi orang tua bagaimana cara menghadapi sifat anak yang bermacam-macam dan juga strategi orang tua dalam membatasi pemberian gadget pada anak, dengan total peserta kurang lebih 20 orang tua yang dilaksanakan di Paud Balai RW 5 Kelurahan Kapasari, dimana output dari kegiatan tersebut adalah orang tua menjadi paham apa yang dirasakan oleh anak dan dapat menentukan sikap yang tepat dan harus bersikap seperti apa semestinya. Orang tua juga lebih memahami apa dampak dari kekerasan pada anak anak.... untuk masa depan mereka. Proker tersebut dilaksanakan dalam waktu satu hari dibantu oleh pihak Kelurahan Kapasari dan juga ketua RW 5 Kapasari.

Selain itu, kami juga melaksanakan proker di RW 13 Kelurahan Embong Kaliasin. Di RW ini kami melakukan proker setelah berkoordinasi dengan ketua RW dan proker dilaksanakan di SDN Kaliasin V untuk melakukan kegiatan camping bocil. Camping ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak berkegiatan positif sehari tanpa handphone. Kegiatan ini berisikan edukasi anak-anak dan bermain seperti permainan asah otak, quiz games, dan membangun tenda, juga pemaparan materi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar

mereka. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang anak dengan beragam usia dari usia 6- 12 tahun. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari satu malam. Dimana output dari kegiatan ini adalah mereka menjadi paham terkait kepedulian pada lingkungan sekitar serta mampu dan tau cara menggunakan waktu mereka untuk kegiatan yang lebih positif meskipun tanpa bermain HP seperti yang seharusnya.

### **Tahap Evaluasi.**

Pada setiap kegiatan, kami tentu melakukan evaluasi seperti komunikasi tentang bagaimana seharusnya kegiatan seperti apa yang anak-anak lakukan di rumah, dan seperti apa hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan di rumah, semua hal tersebut kami sampaikan pada pihak orang tua dan anak. Selain itu kami juga tidak lupa berkomunikasi dengan para guru mereka di sekolah agar terjadi keselarasan lingkungan yang dibangun baik di sekolah maupun di rumah, yaitu lingkungan yang ramah pada anak-anak dan bebas gadget.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program KAS-RPPA disosialisasikan kepada 29 kecamatan di Surabaya. Yakni untuk meningkatkan pemberdayaan di kelurahan dan kecamatan yang belum maksimal menggerakkan program KAS-RPPA, agar lebih responsif menangani masalah yang melibatkan perempuan dan anak. Program ini bukan dibuat semata untuk perlombaan antar kampung, akan tetapi dijalankan secara berkelanjutan untuk memberikan pendampingan terhadap perempuan dan anak. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3A-PPKB), turut melibatkan mahasiswa serta lembaga perlindungan dan anak untuk memberikan bimbingan di 29 kecamatan yang belum maksimal dalam menerapkan responsif gender dan layak anak. (Surabaya n.d.-a)

Dalam KAS-RPPA sendiri terdapat lima indikator pendukung penerapan KAS-RPPA, di antaranya adalah Kampung Aman, Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, serta Kampung Kreatif dan Produktif (Surabaya n.d.-c). Indikator ini menjadi acuan dan perbandingan kami dalam melaksanakan program kerja KKN dan pengoptimalisasian indikator tersebut menjadi salah satu tujuan dalam KKN ini. Proker tersebut diantaranya adalah;

### **Kegiatan Screening dan Inculturisasi Dengan Masyarakat Kecamatan Genteng**

Pada tahap awal kami melaksanakan proker KKN, tentu kami melakukan kunjungan guna meminta izin persetujuan dan pengenalan diri dan niat baik kami sebagai mahasiswa KKN dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Selanjutnya kami mencoba berdiskusi dengan pejabat

setempat seperti lurah, ketua RW, dan camat terkait program kerja bertemakan KAS-RPPA ini. Kami dibekali dengan pengetahuan tentang KAS-RPPA beserta apa saja indikator-indikator yang ada di dalamnya untuk kemudian dilakukan sosialisasi tentang apa KAS-RPPA guna untuk mengobservasi kampung tersebut sesuai dengan checklist indikator yang telah diberikan. Kami melakukan wawancara pada setiap RW di empat kelurahan yang ditunjuk oleh DP3APPKB Kota Surabaya untuk melaksanakan kegiatan KAS-RPPA ini, namun sayangnya masih banyak sekali RW yang belum memenuhi indikator KAS-RPPA ini. Padahal program KAS-RPPA ini sendiri sangat penting terkait menyangkut hak-hak anak dan perempuan pada kampung mereka sendiri. Sampai pada akhirnya kami bertemu dengan ketua RW 13 Kelurahan Embong Kaliasin dan RW 5 Kapasari yang mana kedua RW tersebut sangat kooperatif dan di kedua kampung itu sendiri hampir terlaksana sepenuhnya terkait indikator KAS-RPPA tersebut. Karena singkatnya waktu yang kami miliki, kami ingin membuat kampung percontohan yang sudah melakukan pengoptimalisasian KAS-RPPA tersebut, maka pada akhirnya terwujudlah dua usaha berikut untuk memenuhi indikator tersebut.

### **Camping Bocil**



**Gambar 1.** Kegiatan Sinau Bareng di RW 13 Embong Kaliasin.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Proker 'Camping Bocil'.

Berdasarkan indikator diatas terdapat beberapa kekurangan yang masih belum ada salah satunya yaitu adanya pembatasan terkait penggunaan hp yang masih belum terpenuhi data tersebut didapat dari kegiatan wawancara yang telah kita lakukan mahasiswa mengkap masalah bahwa memang belum ada sama sekali sosialisai terkait pembatasan penggunaan gadget pada anak anak. Mereka jadi sering tidur malam dan kadang acuh untuk bersosialisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak tersebut sedang mengalami perubahan sosial karna pengaruh optimalisasi masa golden age melalui kelompok bermain non-digital di RW 13 Kelurahan Embong Kaliasin. (Arifin et al. 2024)

Anak-anak biasanya cenderung senang bermain dan melakukan interaksi langsung. Namun, hal itu berbeda dengan anak yang mengalami kecanduan gadget, dimana ia akan cenderung pendiam di depan gadget-nya tanpa memperdulikan sekitar (Munisa 2020). Perubahan soial semacam itu dapat terjadi karena kebebasan dalam memainkan gadget. Orang tua tak memberikan batasan penggunaan saat anak mereka menggunakan gadget. Beberapa dari mereka beranggapan anak-anak mereka akan cenderung diam dan tidak banyak bertingkah jika mereka berikan gadget, dimana mereka juga akan merasa nyaman saat mengejakan pekerjaan mereka. Pemberian gadget pada anak juga memiliki beberapa aturan, namun banyak dari para orang tua saat ini yang kurang dalam pemahaman akan digital parenting sehingga mereka sering kali menganggap remeh pengaruh buruk dalam penggunaan gadget secara berlebihan. bahkan seringkali mereka menjadikan gadget sebagai teman anaknya dan membebaskan pemakaiannya.

Camping ini bertujuan untuk membiasakan anak anak berkegiatan positif sehari tanpa handphone kegiatan ini berisikan edukasi anak anak dan bermain seperti permainan asah otak, quiz games, dan membangun tenda dan pemaparan tentang penting nya menjaga lingkungan alam mereka. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang anak dengan berbagai umur dari usia 6- 12 tahun kegiatan ini berlangsung selama 2 hari 1 malam. Output dari kegiatan ini adalah mereka jadi paham terkait kepeduli pada lingkungan serta mampu dan tau cara mereka menggunakan waktu untuk kegiatan yang lebih positif seharusnya seperti apa.

## **SOSIALISASI 'Bijak Mengasuh, Cerdas Membatasi: Strategi Orang Tua di Era Digital'**



**Gambar 3.** *PAUD RW 05 Kelurahan Kapasari.*



**Gambar 4.** *Pelaksanaan Proker Sosialisasi Pembatasan Gadget Pada Anak.*

Pemahaman untuk tidak mendidik anak-anak dengan kekerasan adalah sebuah kewajiban bagi orang tua. Kebanyakan dari mereka ternyata belum tau bagaimana cara handle anak-anak yang tantrum, nakal dan sulit untuk belajar, mereka lebih memilih untuk membentak mencubit dan kekerasan lainnya. Maka dari itu, kami disini melakukan sosialisasi terkait hak-hak dan batasan-batasan seperti apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua kepada anak dan apa saja hak-hak yang harus didapatkan anak dirumah. Kami melakukan sosialisasi guna mewujudkan indikator tersebut agar anak-anak di kampung tersebut tidak dirampas hak-haknya karena minimnya pemahaman orang tua terkait pola asuh yang benar. Proker ini berfokus untuk mengedukasi orang tua bagaimana menghadapi sifat anak-anak yang bermacam-macam. Dengan total peserta 20 orang tua di PAUD Balai RW 5 Kelurahan Kapasari, output dari kegiatan tersebut adalah agar orang tua menjadi paham apa yang dirasakan oleh anak dan dapat menentukan sikap yang tepat dan seharusnya seperti apa, orang tua juga lebih memahami apa dampak dari kekerasan pada tumbuh kembang anak untuk masa depan mereka. Proker tersebut dilakukan dalam waktu satu hari dibantu oleh kelurahan kapasari dan ketua RW 5 Kelurahan Kapasari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di RW 13 Embong Kaliasin dan RW 05 Kapasari menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif berperan penting dalam penguatan indikator KAS-RPPA. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini mampu menghadirkan proses dialogis antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat kampung dalam mengidentifikasi masalah serta mencari solusi bersama. Kegiatan “Camping Bocil” di RW 13 Embong Kaliasin menjadi praktik komunikasi persuasif dan simbolik yang membantu anak-anak membangun kebiasaan positif tanpa gawai, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu, sosialisasi “Bijak Mengasuh, Cerdas Membatasi: Strategi Orang Tua di Era Digital” di RW 5 Kapasari berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh positif dan dampak negatif kekerasan maupun penggunaan gawai berlebihan. Hal ini membuktikan efektivitas komunikasi edukatif dalam mengubah pola pikir dan sikap orang tua. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa intervensi berbasis komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas mampu mendorong perubahan sosial dan memperkuat ekosistem ramah perempuan dan anak.

Meskipun demikian, keberlanjutan program ini menghadapi tantangan, terutama dalam memastikan perubahan perilaku yang telah dicapai dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Penggunaan gawai berlebihan dan kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih menjadi isu yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, saran untuk pengabdian selanjutnya adalah memperluas cakupan program dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti para ayah, dan menyediakan modul pelatihan yang berkelanjutan tentang digital parenting dan pola asuh positif. Selain itu, diperlukan adanya evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang dari intervensi yang telah dilakukan. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan pemerintah kota dapat menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pendukung yang kuat, sehingga program KAS-RPPA dapat menjadi percontohan dan diterapkan secara lebih luas di kampung-kampung lain di Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi dkk. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Vol. 17.
- Arifin, Maritza Laili, Yunita Ardilla, Ahmad Alif Hidayat, Putri Dewi Octaviani, Amelia Maulidina Zahra, Muhammad Syawali Al Fathan, and Zanuba Marwatus Arifah. 2024. "Optimalisasi Masa Golden Age Melalui Kelompok Bermain Non-Digital Di Desa Sawaran Lor Lumajang." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8(3):2898–2907.
- Biasini, Giancarlo. 2011. "Early Childhood Interventions: 'Proven Results, Future Promise.'" *Quaderni ACP* 18(3):97. doi: 10.7249/mg341.
- Campbell, Scott W. 2007. "Book Review -- Manuel Castells, Mireia Fernandez-Ardevol, Jack Linchuan Qiu, and Araba Sey, *Mobile Communication and Society: A Global Perspective*."
- Darmayanti, Dyan Paramitha, and Andi Sadriani. 2023. "The Importance of Parental Involvement in the Education Process: An Analysis of Its Role and Impact." *Celebes Journal of Elementary Education* 1(1):8–13.
- Dinkominfo Surabaya. n.d. "Wujudkan Lingkungan Ramah Anak Dan Perempuan, Kampung Di Surabaya Terapkan KAS-RPA – Prisma Kartini Surabaya." Retrieved September 23, 2025 (<https://prisma.surabaya.go.id/wujudkan-lingkungan-ramah-anak-dan-perempuan-kampung-di-surabaya-terapkan-kas-rpa>).
- GSMA Intelligence. 2024. "The Mobile Economy 2024." Retrieved September 23, 2025 ([www.gsmainelligence.com](http://www.gsmainelligence.com)).
- Hidayati, Laily, Stai Al, and Hikmah Tuban. 2016. "Nurturing and Parenting: Dual Role of Parent on the Child Development and Socialization." *Proceedings of The 1 St Annual Internasional Conference on Islamic Early Childhood Education* 1(December):19–30.
- Ibrahim, Aji Muhammad, Syarifatul Ummah, Muhammad Masykur Amin, Avy Safitri, Sabrina Riska Aulia, Ziyyanida Musafiroh, Farizi Rahman, Fatmala Salsabila, and Nazihah Dhau Najah. 2024. "Peran Mahasiswa KKN Dalam Program KAS-RPPA: Pendampingan Pendidikan Di Kecamatan Lakarsantri Surabaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4(4):649–56. doi:10.52436/1.jpmi.2787.
- Munisa. 2020. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan." *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13(1):102–14.
- Nurhayati-Wolff, Hanadian. 2023. "Indonesia: Mobile Internet Penetration Rate 2017-2028 | Statista."
- Paputungan, Frezy, and Fakultas Ilmu Pendidikan. 2023. "Implementasi KKN Sebagai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai Dengan Bidang Ilmu." *Media Online Journal of Education and Culture (JEaC)* 3(1):2986–1012.
- Surabaya, DP3APPKB Kota. n.d.-a. "Dashboard Pendamping KASRPA – DP3APPKB." Retrieved September 23, 2025 (<https://dp3appkb.surabaya.go.id/dashboard-pendamping-kasrpa/>).

Surabaya, DP3APPKB Kota. n.d.-b. "KAS-RPPA." in Vol. 60261.

Surabaya, DP3APPKB Kota. n.d.-c. "Pemerintah Kota Surabaya." Retrieved September 23, 2025 (<https://surabaya.go.id/id/berita/77348/wujudkan-lingkungan-ramah-anak-dan-perempuan-kampung-di-surabaya-terapkan-kas-rpa>).

Suryani, Ratna Eva, and Akhmad Ramdhon. 2021. "Peran Anak Muda Dan Kota Dalam Upaya

Pengembangan Digitalisasi Di Yogyakarta." *Journal Of Development and Social Charge* 4(2):57–69.

Zulkarnain Nasution. *Komunikasi Pembangunan : Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2024).